

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman milenial saat ini, perkembangan teknologi informasi semakin memudahkan setiap orang untuk berintegrasi dengan orang lain dan semakin memudahkan setiap orang untuk dapat informasi mengenai berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek perekonomian dan bisnis. Secara real time Salah satu sektor bisnis yang berkembang pesat adalah industri telekomunikasi.

Perusahaan telekomunikasi dipilih sebagai objek penelitian karena perkembangan industri telekomunikasi dewasa ini semakin meningkat pesat. Terdapat banyak permintaan konsumen akan sarana operator telekomunikasi baru bermunculan dengan beragam jenis dan fitur-fitur penunjang sebagai keunggulan produk mereka. Dalam menjalankan jenis usaha sebagai perusahaan jasa maka Telekomunikasi membutuhkan sumber dana. Sumber dana dapat dari sumber modal pinjaman dan sumber modal sendiri.

Salah satu industri yang sangat berkembang pada saat ini adalah industri telekomunikasi. Industri telekomunikasi merupakan industri yang berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi dan bisnis, dengan ini semua informasi dapat diperoleh dengan cepat dan tepat . Terdapat 300 juta nomor yang tercatat di industri telekomunikasi yang berkembang sangat pesat di tanah air, Meskipun tidak semua mencerminkan unique subscribers atau pelanggan yang berbeda. Disisi lain layanan telekomunikasi yang ada pada saat ini masih berfokus pada layanan komunikasi suara, SMS, dan sebagian data yang cenderung semakin meningkat, baik secara angka maupun persentase (Hendraningrat dan setiawan (2017). Dengan

majunya atau berkembangnya teknologi yang semakin canggih terdapat banyak masyarakat Indonesia yang melakukan bisnis online yang melalui beberapa aplikasi social media seperti Facebook, Instrgram, Shopee, bukalapak, dll dengan berbagai macam bisnis, selain itu melalui social media tersebut juga bisa sebagai alat suatu promosi atau iklan agar orang-orang mudah mengetahui dan tertarik. Selain itu pengguna aktif Instagram di Indonesia telah mencapai 45 juta pengguna aktif 2017 pada kuartal pertama (*sumber* : <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3599839/ini-jumlah-pengguna-facebook-dan-instagram-di-indonesia>).

Sedangkan pengguna facebook diIndonesia mencapai 130 juta (*sumber* : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/11berapa-jumlah-pengguna-facebook-di-indonesia>). Tingkat kebutuhan manusia yang semakin tinggi menuntut layanan telekomunikasi yang cepat pula, tidak terlepas oleh ruang dan jarak itu sebabnya, layanan telekomunikasi menjadi kebutuhan yang tidak terlepaskan. Dengan meningkatnya pertumbuhan tersebut tentunya akan meningkatkan pendapatan perusahaan, dan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus.

Secara umum terdapat 11 perusahaan industri telekomunikasi yang ada di Indonesia yaitu PT Bali Towerindo, Bakrie Telecom Tbk, Elang Mahkota Teknologi, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, inti Bangun Sejahtera, Indosat Tbk, Inovasi Infracom, Solusi Tunas Pratama, PT Tower Bersama Infrastructure, dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, namun yang terdaftar disub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesai (BEI) hanya lima perusahaan yang bergerak di bagian telekomunikasi, dengan menggunakan jaringan telekomunikasi yaitu Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, Indosat Tbk, Smartfreen Telecom

Tbk, Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata (Sumber : <https://www.daftarperusahaan.com/bidang/telekomunikasi>). dengan masing masing pengguna pelanggan operator yang sudah berhasil registrasi berikut table di bawah ini :

**Tabel 1.1 Pelanggan Operator**

No	Nama Operator	Jumlah Pelanggan Operator
1.	Telekomsel	139.934.665
2.	Indosat Ooredoo	100.538.309
3.	Smartfreen Telecom Tbk	588.086
4.	XL Axiata	42.362.769
5.	3 Tri	12.782.993

*Sumber : kementerian komunikasi dan informatika*

Perusahaan yang paling dominan memberikan kontribusi yang baik dari daerah kota hingga kepedesaan adalah jaringan seluler dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dengan pelanggan seluler sebesar 140 juta, serta mobile network 110.381 BTS 3G/4G dengan 29.061 menara/tower. (Sumber : PT.Telcom Indonesia (Persero) Tbk, tahun 2017).

Untuk mempertahankan keadaan perusahaan agar tetap survival (bertahan hidup) perusahaan harus mempertahankan struktur keuangan dan struktur modal agar tetap optimal. Maka dari itu manajer keuangan harus teliti dan berhati – hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan sehingga dapat menambah atau meningkatkan suatu nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, untuk menghadapi setiap persaingan serta

membayai kegiatan operasionalnya setiap perusahaan mesti membutuhkan dana atau modal. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, baik dari modal perusahaan (modal sendiri) ataupun dari luar perusahaan (modal asing). Dari sebagian besar perusahaan sumber dana dari modal sendiri seringkali dirasakan kurang, karena keterbatasan dana yang dimiliki dari internal perusahaan. Akibat dari keterbatasan tersebut banyak perusahaan yang lebih memilih hutang sebagai sumber pendanaan karena sifatnya yang tidak permanen dan lebih murah dibandingkan dengan harus menerbitkan saham baru. Hal tersebut disebabkan karena apabila menerbitkan saham baru akan memperbanyak modal yang dikeluarkan. Sumber dana internal perusahaan dapat berasal dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari hutang maupun modal sendiri. Pengaruh struktur modal terhadap perolehan atau tingkat laba dalam perusahaan. Alasannya karena pemilihan struktur modal yang baik akan mempengaruhi profitabilitas (tingkat laba) perusahaan.

Pada penelitian ini untuk struktur modal menggunakan rasio solvabilitas yang artinya rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). DAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir 2018:156). DER digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh kreditur (Kasmir, 2018:157). LTDtER digunakan untuk mengukur rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2018:159). Dalam penelitian pengukuran rasio profitabilitas menggunakan rumus *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2018:204).

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROE) secara teori menurut para ahli : tinggi rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return on Equity* (ROE) yang di capai oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunnya *Return on Equity* (ROE), karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2001).

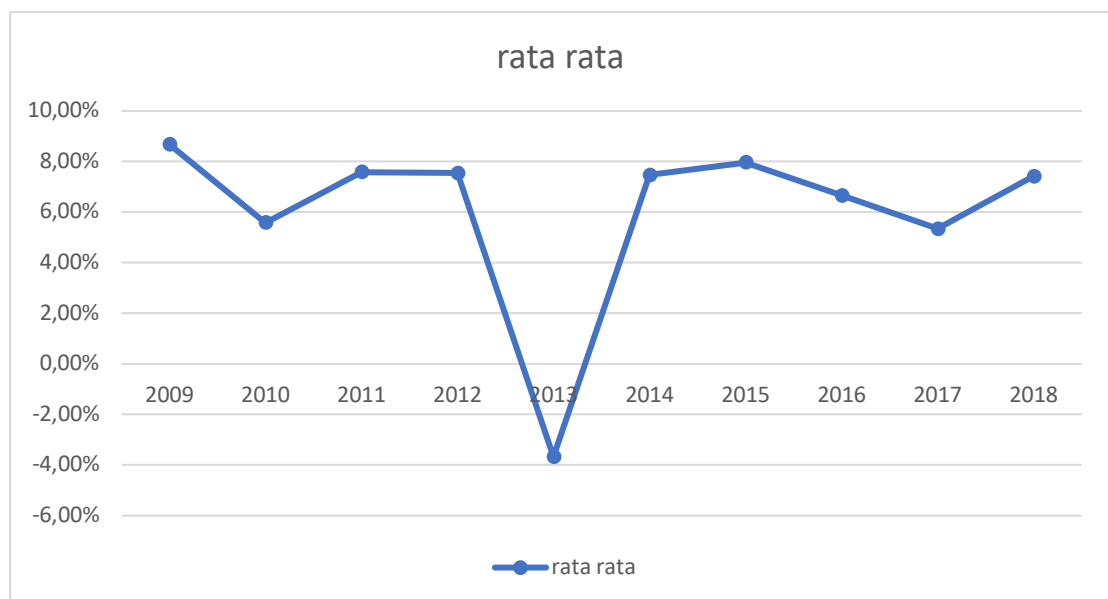
menurut musthafa (2017 : 85 ) Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka Panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri . Berikut dibawah ini disajikan table dan grafik yang berisi tentang struktur modal pada variable ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode 2009-2018 dalam penelitian ini guna melihat bagaimana pengaruhnya terhadap laba.

Tabel 1.2 Debt To Equity Ratio (DER)

No	Nama Perusahaan	Tahun									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	1,24	0,98	0,69	0,66	0,65	0,64	0,78	0,7	0,77	0,93
2	Indosat Tbk.	2,05	1,94	1,78	1,84	2,3	2,75	3,18	2,59	2,42	2,97
3	Smartfreen Telecom Tbk.	2,01	- 0,038	2,76	1,88	2,35	3,48	2,02	2,89	1,61	2,78
4	Bakrie Telecom Tbk.	1,27	1,38	1,07	1,86	-10,6	- 2,96	- 1,19	- 1,11	- 1,05	-1,05
5	XL Axiata	2,1	1,32	1,28	1,3	1,63	3,56	3,18	1,59	1,6	1,79
	<b>Rata – Rata</b>	<b>8,67</b>	<b>5,582</b>	<b>7,58</b>	<b>7,54</b>	<b>-3,67</b>	<b>7,47</b>	<b>7,97</b>	<b>6,66</b>	<b>5,35</b>	<b>7,42</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Gambar 1.1 Debt To Equity Ratio (DER)



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Pada tabel 1.2 secara keseluruhan rata rata pada *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami naik turun pada tahun 2013-2018 sebesar -3,67 menjadi 7,42. Hal tersebut menandakan besarnya modal dari pihak luar maka perusahaan tersebut memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, yang pengaruhnya akan berdampak negatif pada profitabilitas suatu perusahaan.

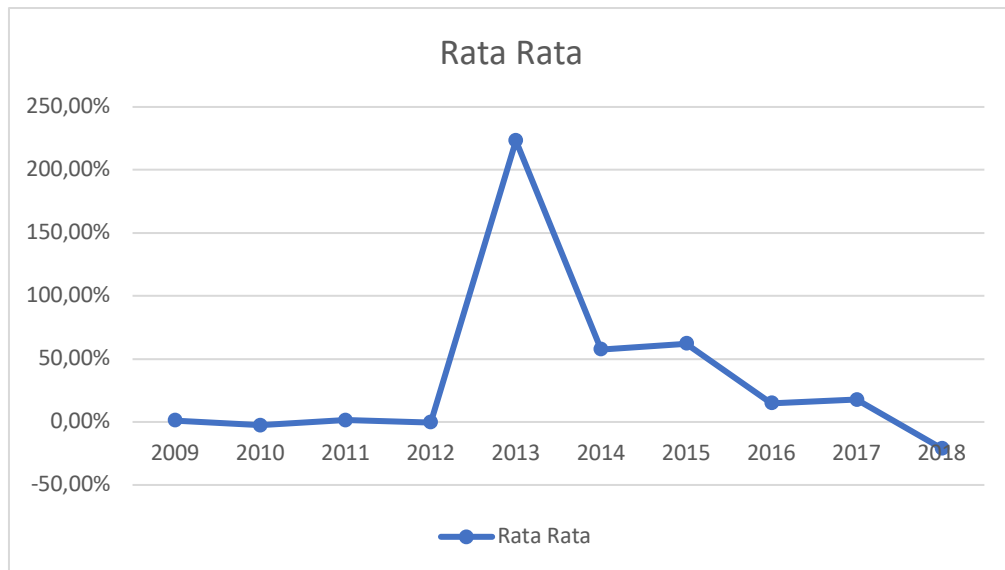
Setiap perusahaan tentu mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba atau disebut dengan profitabilitas yang besar bagi perusahaan maupun investor. Menurut Kasmir (2018:196), Pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut dibawah ini disajikan table dan grafik yang berisi tentang profitabilitas *Return on Equity* (ROE).

**Tabel 1.3 Return On Equity (ROE)**

No	Nama Perusahaan	Tahun									
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	0,29	0,26	0,25	0,27	23,5	24,9	24,96	27,64	29,16	19,46
2	Indosat Tbk.	0,083	0,036	0,049	0,025	13,52	-0,129	-8,77	9,00	8,79	-9,65
3	Smartfreen Telecom Tbk.	0,46	-3,15	0,734	0,313	-83,1	-34,81	-22,86	-33,64	-32,7	-37,04
4	Bakrie Telecom Tbk.	0,019	0,01	0,17	-1,17	262,6	74,03	69,05	10,02	10,57	5,5
5	XL Axiata	0,19	0,24	0,207	0,18	6,7	-6,38	-0,18	1,77	1,73	0,67
	<b>Rata – Rata</b>	<b>1,042</b>	<b>-2,604</b>	<b>1,41</b>	<b>-0,382</b>	<b>223,22</b>	<b>57,611</b>	<b>62,2</b>	<b>14,79</b>	<b>17,55</b>	<b>-21,06</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

**Gambar 1.2 Return On Equity (ROE)**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Pada table 1.3 secara keseluruhan selama tiga tahun rata rata pada *Return on Equity* (ROE) relative fluktuatif dimana tahun 2009 sebesar 1,04 tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,04 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -21,06.

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan besarnya *Return on Equity* (ROE) karena apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) besar maka perusahaan tersebut memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaanya, sehingga efek utamanya akan menurunnya suatu laba perusahaan. Data empiris mengenai variable DER terhadap ROE dapat dilihat pada table diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata DER pada tahun 2018 sebesar 7,42. Hal tersebut akan berdampak pada ROE pada table 1.3 nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar -21,06 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan



ekuitas yang dimilikinya pada tahun 2018 mempunyai kinerja yang sangat menurun.

Pentingnya perusahaan sektor telekomunikasi karena sektor telekomunikasi adalah salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan jumlah penyerapan tenaga kerja, mengingat setiap kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi harus dilakukan dengan cepat maka dalam sektor telekomunikasi juga harus ditingkatkan menjadi lebih berkualitas dan semakin berkembang. Dengan meningkat atau menurunnya tingkat kuantitas dan kualitas dari telekomunikasi secara otomatis juga tingkat pendapatan ekonomi Indonesia serta jumlah penyerapan tenaga kerja akan sangat dipengaruhi oleh sektor telekomunikasi itu sendiri.

Dengan demikian dalam memecahkan masalah yang dialami perusahaan maka di butuhkan struktur modal yang dapat profitabilitas yang optimal untuk mencapai laba yang dirancang sebagai tujuan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas judul yang dapat dikemukakan oleh penulis yang akan diteliti yaitu **“ Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 - 2018 “**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Long Term Debt to Equity* (LTDtER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia ?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity (LTDtER)* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang, maka penulis hanya membatasi penelitian ke dalam beberapa masalah :

1. Peneliti ini meneliti pengaruh struktur modal dari rasio solvabilitas yang di ukur dengan rasio utang yang di hitung dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* dan pengaruhnya terhadap Profitabilitas yang di ukur dengan Rasio on Equity (ROE).

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini di batasi selama 10 tahun yaitu : 2009-2018.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pada permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *long term debt to equity* (LTDtER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan untuk membuat keputusan yang baik dalam hal struktur modal kerja untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### 2. Bagi Penulis

Bagi penulis menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan masukan mengenai struktur modal apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

#### 3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan tempat berinvestasi yang baik.